

## **Pemakaian Variasi Bahasa Slang pada Anak Jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang**

**Irgi Setyawan, Deni Permadi, Ririn Setyorini**  
Universitas Peradaban, Jawa Tengah, Indonesia  
[irgisetawan28@gmail.com](mailto:irgisetawan28@gmail.com)

**Abstract.** The purpose of this study is to describe vocabulary in the variation of slang language used by street children in Ajibarang Cit Park Area and the form of sentences on the use of slang language variations in street children in the Ajibarang City Park Area. This study employed qualitative methods. Sources of data in this study were notes and recordings obtained from interviews with groups of street children. The data were collected by using the method of listening, taking note, recording and interviewing street children in the Ajibarang City Park area. Data collection was carried out on 20-21 June 2021 in the Ajibarang City Park Area, by interviewing several street children who were in the area. The results of the study found 12 vocabularies of slang variations used by street children in the Taman Kota Ajibarang area, including: Gaber, Bacot, Cod, Gas, Oi oi, Sebats, Gercep, Al men, Cok, Badog, Dog, Komuk and sentences from the results of research on variations of slang by street children in Ajibarang City Park.

**Keywords:** Sociolinguistic; Slang; Street Child

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kosa kata pada variasi bahasa slang yang digunakan oleh anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang dan wujud kalimat pada pemakaian variasi bahasa slang pada anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang. Selanjutnya, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berupa catatan dan rekaman yang diperoleh dari hasil wawancara pada kelompok anak jalanan. Pada tahap pengumpulan data menggunakan metode simak, catat, rekaman dan wawancara pada anak jalanan di kawasan Taman Kota Ajibarang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20-21 Juni 2021 di Kawasan Taman Kota Ajibarang, dengan mewawancari beberapa anak-anak jalanan yang berada di kawasan tersebut. Hasil penelitian ditemukan 12 kosa kata variasi bahasa slang yang digunakan oleh para anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang antara lain: Gaber, Bacot, Cod, Gas, Oi oi, Sebats, Gercep, Al men, Cok, Badog, Anjing, Komuk dan wujud kalimat dari hasil penelitian variasi bahasa slang oleh para anak jalanan di Taman Kota Ajibarang.

**Kata Kunci:** Sociolinguistik; Bahasa Slang; Anak Jalanan

## **Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar manusia, perkembangan bahasa semakin berubah dari waktu ke waktu seiring perkembangan zaman. Perubahan bahasa terus terjadi dengan segala pencitraan dan pergaulan yang membuat bahasa saat ini menjadi sangat beraneka ragam. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita memungkinkan menjalankan kerja sama dengan sesama masyarakat. Bahasa merupakan suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, kerja sama, dan identifikasi diri (Halim, 2016). Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwasanya bahasa merupakan salah satu ciri yang paling khas dan manusiawi untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Devianty, 2017).

Dalam penggunaan bahasa, terdapat variasi bahasa yang digunakan oleh penggunanya. Istilah variasi bahasa terjadi karena ada sebuah komunikasi antar masyarakat yang berbeda latar belakang, sehingga muncul variasi-variasi bahasa baru yang saat ini banyak terjadi. Munculnya variasi bahasa disebabkan oleh kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang beragam dari tingkat pendidikan, umur, status sosial, ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicaraan, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut media pembicara (Supartini, 2019). Selain itu, keberagaman variasi bahasa semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer & Agustina, 2010).

Variasi bahasa dibedakan atas beberapa jenis pertama, dilihat dari segi sarana pemakaiannya dapat dibedakan menjadi ragam lisan dan ragam tulis, kedua, ragam bahasa terdapat perbedaan yang tidak begitu mencolok (Rohkman, 2013). Sementara itu, dalam penjelasan lain menyebutkan bahwa variasi bahasa dibedakan menjadi variasi bahasa yang berkenaan atau berhubungan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas para penuturnya (Afriandi, et al., 2010). Dalam penelitian ini, jenis variasi bahasa yang akan menjadi subjek penelitian yaitu variasi bahasa slang. Bahasa slang merupakan ragam bahasa tidak baku, bahasa slang merupakan sebuah kata-kata gaul yang condong pada kelompok tertentu.

Variasi bahasa slang sendiri merupakan bahasa yang khas, bahasa yang terbentuk dari bahasa Indonesia yang dimodifikasikan atau

ditransformasikan menjadi bahasa yang baru berdasarkan kaidah-kaidah tertentu (Khoirurrohman & Abdan, 2020). Terbentuknya variasi bahasa slang terjadi karena proses interaksi sosial antar manusia. Pada dasarnya, munculnya bahasa slang karena adanya sebuah fenomena sosial yang muncul sehingga masyarakat memanasifestasikan bahasa Indonesia menjadi bahasa slang.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat lain yang menyatakan bahasa slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia, artinya variasi bahasa ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu (Chaer & Agustina, 2010). Kata-kata yang termasuk ke dalam bahasa slang dihasilkan dari salah ucap yang disengaja, atau kadangkala berupa pengrusakan sebuah kata biasa untuk mengisi suatu bidang makna kata lain (Afriandi, et al., 2010). Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa bahasa slang adalah ragam atau variasi sosial yang bersifat istimewa dan rahasia, artinya slang digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak banyak diketahui oleh kalangan umum.

Ragam bahasa atau variasi bahasa slang terkadang terbawa pada situasi formal sehingga mendatangkan kritik bagi penggunaannya karena dianggap tidak mengindahkan kepatuhan berbahasa. Variasi bahasa slang dipergunakan sebagai bahasa pergaulan. Kosa kata slang dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata alam diberi arti baru atau kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Variasi bahasa slang banyak digunakan dalam tuturan anak jalanan dan kelompok remaja karena bahasa ini mudah diterima dan dipahami oleh para remaja. Pernyataan itu sejalan dengan sebuah pendapat bahwa kosa kata slang digunakan agar segala aktivitas yang dilakukan tidak diketahui oleh kelompok lain, di samping untuk merekatkan hubungan di antara mereka, remaja sering kali mengkreasikan bentuk atau jenis bahasa yang lazimnya disebut bahasa pergaulan atau slang (Wijana, 2021).

Penggunaan bahasa slang semakin meluas di kalangan anak jalanan salah satunya yaitu di lingkungan Taman Kota Ajibarang. Anak jalanan pada lingkungan Taman Kota Ajibarang banyak yang melanggar kaidah kebahasaan, sehingga pemakaian variasi bahasa slang menjadi bahasa yang umum bagi mereka. Bahasa anak-anak jalanan merupakan salah satu bagian dari bahasa suatu komunitas, yang memiliki karakteristik khusus dalam penggunaannya (Lestari, 2013). Anak jalanan memiliki variasi bahasa slang yang unik dan beragam, variasi bahasa yang digunakan oleh anak jalanan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang sosial dan daerah anak jalanan tersebut. Bahasa slang

biasanya hanya dimengerti oleh kelompok sosial tertentu atau lawan bicara yang sepaham saja, walaupun ada beberapa bahasa yang tidak dipahami oleh orang lain, namun tidak secara keseluruhan dikarenakan bahasa slang memiliki kode rahasia di dalamnya (Sulaiman, 2019).

Dalam penggunaan bahasa slang, biasanya bentuk yang sering ditemukan berupa kosa kata atau tuturan yang berbentuk kalimat. Kosa kata sendiri merupakan bagian dari bahasa yang harus dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi, kosa kata juga dapat disebut sebagai perbendaharaan kata atau yang dimiliki oleh suatu bahasa. Pendapat tersebut, hampir selaras dengan pendapat yang mengatakan kosa kata merupakan sekelompok kata-kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan mengandung pengertian tentang makna dan pemakai kata itu sendiri (Hamdani, 2012). Sementara itu, kalimat merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari kesatuan pikiran manusia. Dalam sebuah pendapat, dijelaskan bahwa kalimat merupakan terdiri dari kumpulan kata, frasa dan klausa yang menjadi satu bagian utuh dan dapat dipahami maknanya (Eriyanti, et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pemakaian variasi bahasa slang yang digunakan oleh anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kosakata pada variasi bahasa slang yang digunakan oleh anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang dan mengetahui wujud kalimat pada pemakaian variasi bahasa slang pada anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nanang Suhendar (2016) yang mengkaji terkait variasi atau ragam bahasa di masyarakat Kecamatan Pakisjaya, dimana di antaranya terdapat ragam bahasa slang. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Agus Heru dan Siti Rukiyah (2019) yang mengkaji terkait penggunaan bahasa slang di kalangan kampus Universitas PGRI Palembang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tri Indah Kusumawati (2018) yang mengkaji terkait bahasa Indonesia yang mulai tergeser kedudukannya oleh bahasa gaul atau bahasa *slang*, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Baiq Dwi Intan Cahyani, Burhanuddin, dan Syamsinas Jafar (2020) yang mengkaji bentuk dan fungsi bahasa *slang* pada teks keterangan foto akun *Lambe Turah* di media sosial *Instagram*, penelitian juga dilakukan oleh Dion Putra Maulana, Nurlaksana Eko Rusmino, dan Nani Kusrini (2020) yang juga mengkaji penggunaan bahasa *slang* hanya saja yang menjadi subjek penelitian adalah film

*Intouchables* dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Penelitian terbaru juga dilakukan oleh Mochamad Rizki Oktavian, Wahyu Widayati, dan Victor Maruli Tua L Tobing (2021) yang mengkaji kembali permasalahan bentuk, fungsi dan makna dari penggunaan bahasa *slang* mahasiswa di kampus DR. Soetomo. Kemudian penelitian terbaru yang terakhir sebagai penelitian yang relevan yaitu oleh Rury Margiyanti dan Andik Yuliyanto (2021) yang juga membahas penggunaan bahasa *slang* dalam ranah media sosial khususnya media sosial *instagram*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2015). Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kata dan kalimat pada percakapan yang digunakan oleh anak jalanan di kawasan Taman Kota Ajibarang. Sumber data pada penelitian ini berupa catatan yang diperoleh dari hasil proses wawancara dengan anak jalanan. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20-21 Juni 2021 di Kawasan Taman Kota Ajibarang. Data diambil dengan mewawancarai delapan orang narasumber dari dua perkumpulan anak jalanan yang ada di lingkungan Taman Kota Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pada tahap pengumpulan data menggunakan metode wawancara, simak, catat, dan rekaman pada tuturan yang digunakan anak jalanan di kawasan Taman Kota Ajibarang. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan metode penjabaran serta pilah unsur penentu.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa temuan terkait dengan penggunaan variasi bahasa slang pada anak-anak jalanan di kawasan Taman Kota Ajibarang yang dalam berinteraksi kebanyakan menggunakan bahasa Jawa. Variasi bahasa atau ragam bahasa anak jalanan diwarnai dengan pemakaian bahasa informal yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan daerah anak jalanan tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahasa slang di kalangan anak jalanan kebanyakan merupakan penggunaan bahasa yang melanggar kaidah kebahasaan. Dalam penyajian analisis (N) bermakna narasumber, kemudian konsonan selanjutnya adalah inisial nama yang diikuti oleh dari kelompok satu atau dua. Berikut inisial nama anak jalanan yang menjadi responden pada penelitian ini: Kelompok

pertama, (1) NT-1, (2) NA-1, (3) ND-1, (4) NF-1, Kelompok Kedua (5) NC-2, (6) NS-2, (7) ND-2, (8) NU-2. Hasil analisis menemukan wujud variasi bahasa slang yang digunakan anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibara berupa kosa kata *Gaber*, *Bacot*, *Cod*, *Gas*, *Oi oi*, *Sebats*, *Gercep*, *Al men*, *Cok*, *Badog*, *Anjing*, *Komuk*. Berikut merupakan penjelasannya:

### 1. Gaber

*Gaber* merupakan variasi bahasa slang yang digunakan oleh beberapa anak jalanan di kawasan Taman Kota Ajibarang. *Gaber* merupakan kata yang memiliki arti sebenarnya omong kosong, berbohong atau menipu. *Gaber* menjadi bahasa yang mudah untuk diucapkan hingga menjadi *trend* dan sudah menjadi kebiasaan pada anak jalanan yang berada di lingkungan Taman Kota Ajibarang. Narasumber dari Kelompok pertama yang berinisial ND-1 menyebutkan bahwa *gaber* kosa kata yang biasa digunakan apabila salah satu dari temannya ada yang berbohong atau menipu.

Pernyataan tersebut mengenai kosa kata *gaber* dibenarkan adanya oleh kelompok anak jalanan kelompok kedua yang diwawancarai di Taman Kota Ajibarang, kosa kata tersebut menjadi bahasa yang sudah umum di kalangan mereka. Wujud pemakaian bahasa slang dalam wujud kalimat yang dituturkan oleh Narasumber berinisial C-2 ialah sebagai berikut: "*Adit ora metu gaber men yakin*" kalimat tersebut memiliki arti "*Adit tidak keluar bohong sekali*". Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat pernyataan dan bentuk kalimat tersebut termasuk kalimat memiliki unsur gramatikal yang lengkap yaitu, mengandung subjek, objek, predikat, dan keterangan. Kalimat tersebut menunjukkan penggunaan kata *gaber* yang maknanya hanya diketahui oleh kelompok pergaulan anak jalanan tersebut. Oleh karena itu, kosa kata tersebut merupakan bahasa slang yang muncul dalam sebuah kelompok pergaulan.

### 2. Bacot

Kata *Bacot* hampir sama artinya dengan kata *Gaber* akan tetapi kata *bacot* termasuk kata yang kasar apabila digunakan. *Bacot* memiliki arti mulut, *bacot* termasuk dalam ragam variasi bahasa slang. *Bacot* menjadi bahasa slang yang sering digunakan oleh anak jalanan di

kawasan Taman Kota Ajibarang. Kosa kata *bacot* pada saat proses wawancara dituturkan oleh NA-1, narasumber menuturkan bahwasanya kosa kata *bacot* biasa dituturkan pada saat salah satu temannya yang tidak ikut berkumpul sehingga menjadi kata umpatan yang bisa berarti bohong bagi mereka.

Kemudian narasumber dari kelompok kedua membenarkan bahwasanya kosa kata *bacot* biasa digunakan oleh kelompok mereka. Mereka membenarkan kosa kata *bacot* memiliki arti yang sama dan biasa dituturkan seperti pernyataan narasumber pertama, yaitu: mulut yang banyak bicara tetapi tidak ada bukti ataupun omong kosong. Bentuk kalimat yang dituturkan oleh NS-2 adalah sebagai berikut: "*lah ko bacot tokjere pan mene*" kalimat tersebut memiliki arti lah "*kamu omong kosong sekali katanya mau kesini*". Kalimat tersebut termasuk kedalam kalimat pernyataan dan wujud kalimat tersebut memiliki unsur gramatikal yang lengkap. Kalimat tersebut juga mengandung salah satu kosa kata yang memiliki makna yang hanya diketahui oleh kelompoknya atau variasi bahasa slang.

### 3. Cod

*Cod* termasuk akronim, yaitu singkatan dari *cash on delivery*. *Cod* adalah salah satu metode pembayaran yang dalam transaksi jual beli online. Sistem pembayaran *cod*, pembeli memesan terlebih dahulu barang yang akan di pesan lalu ketika barang sudah sampai pemesan baru membayar pesanan tersebut. Anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang menggunakan akronim *cod* untuk memberitahu kepada temannya untuk bertemu atau berkumpul. Kosa kata *cod* pada saat proses wawancara berlangsung menyatakan bahwa kosa kata *cod* dituturkan untuk mengajak teman mereka bertemu di tempat yang telah ditentukan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh narasumber dari kelompok pertama. Narasumber dari kelompok kedua menyampaikan pernyataan yang serupa yaitu, *cod* biasa digunakan dalam interaksi untuk memerintah atau memberi tahu kepada temannya untuk bertemu. Wujud kalimat kosa kata *cod* yang dituturkan oleh NU-2 adalah sebagai berikut: "*yuh cod nang tamkot ajibarang*" kalimat tersebut memiliki arti "*ayo kita ketemuan di taman kota ajibarang*". Kalimat tersebut termasuk kalimat ajakan dan memiliki unsur gramatikal lengkap subjek, objek, predikat,

dan keterangan. Kalimat tersebut juga mengandung kosa kata slang yaitu *cod*.

#### **4. Gas**

*Gas* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V memiliki arti zat ringan yang sifatnya seperti udara. *Gas* merupakan kosakata yang seharusnya menunjukkan kata benda akan tetapi mengalami pergeseran bahasa sehingga menjadi bahasa slang. Kosa kata *Gas* yang dituturkan oleh anak yang berada di Kawasan Taman Kota Ajibarang diartikan menjadi berangkat atau pun siap. *Gas* apabila dijadikan menjadi sebuah kalimat memiliki unsur-unsur gramatikal yang tidak lengkap.

Pernyataan tersebut sejalan seperti yang disampaikan oleh narasumber dari kelompok kedua. NU-2 menyampaikan bahwa kosa kata *gas* biasa digunakan oleh kalangan mereka. Wujud pemakaian bahasa slang dalam wujud kalimat yang disampaikan oleh NU-2, sebagai berikut: "*yuh mbk gas mangkat*" kalimat tersebut termasuk kedalam kalimat ajakan dan mengandung unsur gramatikal yang tidak lengkap. Arti kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah "*ayo cepetan berangkat*". Dalam kalimat tersebut unsur gramatikalnya tidak lengkap dan dapat dilihat bahwa kosa kata yang merupakan bahasa slang adalah *gas*.

#### **5. Oi oi**

*Oi oi* adalah variasi bahasa slang yang sangat unik dan umumnya dimengerti oleh anak-anak jalanan. *Oi oi* adalah kata sapaan untuk menyapa teman-temannya ketika sedang bertemu tidak sengaja dengan kelompok anak jalanan yang lainnya ataupun kosa kata yang diucapkan ketika meminta memberentikan kendaraan kepada supir-supir yang melintas. Oleh sebab itu, kosa kata *Oi oi* termasuk kedalam variasi bahasa slang. Variasi bahasa slang dalam wujud sapaan kepada temannya diituturkan oleh NT-1 ialah *Oi-oi*. NT-1 menyampaikan bahwa mereka biasa menggunakan kosa kata tersebut untuk menyapa temannya atau memanggil temannya.

Narasumber yang berinisial NC-2 dari kelompok kedua menyampaikan bahwa kosa kata *Oi oi* biasa dituturkan oleh kalangan mereka. Narasumber dari kelompok anak jalanan kedua menuturkan kosa kata *oi oi* biasa dituturkan ketika mereka hendak memberentikan



mobil yang sedang melaju. Wujud kosa kata *oi oi* dalam bentuk kalimat yang disampaikan oleh NC-2 adalah sebagai berikut: "*oi oi um melu um*". Arti kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia adalah *om ikut om*. Kalimat tersebut termasuk kalimat yang unsur gramatikalnya tidak lengkap, karena hanya memiliki satu subjek dan predikat saja. Pada kalimat tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa slang terkandung di dalamnya melalui kosa kata *oi oi*.

## 6. Sebats

*Sebats* adalah variasi bahasa slang yang memiliki arti sebatang. Kosakata *sebats* sering digunakan oleh anak jalanan di kawasan Taman Kota Ajibarang dan para anak remaja untuk meminta sebatang rokok kepada temanya. Bahasa ini sudah menjadi bahasa yang umum bagi anak jalanan. *Sebats* termasuk variasi bahasa slang keren menurut mereka. Narasumber dari kelompok pertama berinisial NA-1 menyatakan bahwa kosakata *sebats* biasa dituturkan ketika mereka meminta sebatang rokok kepada temannya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya narasumber dari kelompok kedua yang berinisial NS-2 menyatakan bahwa kosa kata *sebats* biasa dituturkan oleh mereka. *Sebats* dalam wujud kalimat adalah sebagai berikut: "*sebats yuh mene kie*". Kalimat tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia ialah "*rokok sebatang nih kamu kesini*". Kalimat tersebut termasuk jenis kalimat ajakan dan memiliki unsur gramatikal yang tidak lengkap yaitu, tidak memiliki objek. Pada kalimat tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan variasi bahasa slang ada melalui kosa kata *sebats*.

## 7. Gercep

*Gercep* termasuk akronim dari tuturan *gerak cepat*. *Gercep* membentuk akronim dengan mengambil bagian *ger* dari gerak dan *cep* dari cepat. Kosakata *gercep* menjadi bahasa slang yang selalu digunakan karena kosakata ini mudah dalam penuturannya, lebih simpel, dan juga keren. Dalam wujud kalimat yang dituturkan oleh NF-1 penggunaan kosakata *gercep* ialah sebagai berikut: "*gercep men*" memiliki arti yaitu "*cepat sekali*".

Narasumber dari kelompok kedua anak jalanan yang berinisial NF-1 menyampaikan bahwasanya benar kosa kata *gercep* biasa digunakan oleh mereka. NF-1 juga menyebutkan kosa kata *gercep* dalam wujud kalimat adalah sebagai berikut: "*ayuh mbok gagian gerakane sing gercep*". Arti kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia adalah ayo lah cepetan gerakannya yang cepat. Penggunaan kalimat tersebut tergolong kalimat ajakan dan memiliki unsur gramatikal yang lengkap yaitu, ayuh sebagai subjek, mbok gagian sebagai objek, gerakane sebagai predikat dan sing gercep sebagai keterangan. Dalam kalimat tersebut yang menjadi kosa kata slang adalah *gercep*.

### **8. Al men**

Kosa kata *Al Men* pada kalangan anak jalanan menjadi bahasa slang yang cukup unik, kosa kata ini memiliki arti nikmat sekali. Para anak jalanan sangat menyukai penggunaan bahasa *Al men* karena menurut mereka bahasa slang tersebut menjadi bahasa yang kekinian dan lebih mudah pengucapannya. Narasumber dari kelompok pertama ND-1 menuturkan bahwa dia dan anak jalanan lain sering menuturkan kosa kata *Al men*.

Narasumber dari kelompok kedua berinisial NU-2 menyampaikan bahwa kosa kata *Al men* biasa dipakai dalam proses interaksi mereka. NU-2 menyebutkan wujud kosa kata *Al men* dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut: "*Kopine enak men kieh al men*". Penggunaan kalimat tersebut termasuk kalimat pernyataan dan memiliki unsur gramatikal yang lengkap. Arti kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia adalah "*kopi ini enak banget*". Sementara itu, yang menunjukkan penggunaan bahasa slang ada pada kosa kata *al men*.

### **9. Cok**

*Cok* merupakan pemendekan kata dari kata *jancuk*. *Jancuk* termasuk kosa kata yang sangat kasar apabila di tuturkan di daerah Jawa Tengah dan wilayah lainnya. Akan tetapi, pada daerah asalnya di Jawa Timur kata *jancuk* memiliki arti yaitu persetan. Pada anak jalanan di kawasan Taman Kota Ajibarang dan para anak jalanan menggunakan kosa kata *cok* menjadi kata sapaan atau panggilan kepada temannya. Dalam wujud kalimat yang dituturkan oleh narasumber dari kelompok

anak jalanan kedua NU-2 adalah sebagai berikut: “*maring endi cok!*” mau kemana kamu. Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya dan kalimat yang unsur gramatikalnya tidak lengkap. Dalam penggunaan kalimat tersebut yang menunjukkan adanya penggunaan bahasa slang adalah kosa kata *cok*.

## 10. Badog

*Badog* merupakan variasi bahasa slang yang memiliki arti makan. Bahasa ini merupakan bahasa slang yang kasar, akan tetapi anak jalanan sudah terbiasa menggunakan kosa kata tersebut. Kosa kata *badog* menjadi bahasa yang unik dan termasuk kedalam ragam variasi bahasa slang. Narasumber dari kelompok pertama NA-1 yang diwawancarai menyebutkan bahwa kosa kata *badog* biasa digunakan dan mereka sering menuturkannya

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada kelompok kedua NC-2 menuturkan dalam wujud kalimat penggunaan kosa kata *badog*, sebagai berikut: “*Ko badoge aja dewekan bae*” kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki arti “*Kamu jangan makan cuma sendirian saja*”. Kalimat tersebut tergolong ke dalam kalimat yang unsur gramatikalnya lengkap yaitu terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan. Pada kalimat tersebut penggunaan variasi bahasa slang terdapat pada kosa kata *badog*.

## 11. Anjing

*Anjing* termasuk dari variasi bahasa slang yang memiliki arti yang sangat kasar, kosa kata tersebut digunakan oleh anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang. Kosa kata *anjing* sejatinya tidak termasuk kedalam bahasa slang, secara makna anjing sendiri merupakan hewan. Pada pengertiannya mengalami pegeseran bahasa yang tadinya memiliki arti umum menjadi tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dalam pertuturan yang biasa dilakukan oleh anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dituturkan oleh NC-2 kelompok kedua anak jalanan. NC-2 membenarkan bahwa kosa kata tersebut biasa dituturkan oleh anak jalanan. Berikut wujud kalimat penggunaan kosa kata anjing yang memiliki makna umpatan dituturkan

oleh NC-2: “*Wallah pancen anjing*” yang memiliki makna “Dasar memang anjing” merupakan jenis kalimat tidak lengkap karena kurang lengkapnya unsur gramatikal pada kalimat tersebut. Karena penggunaannya yang berbeda makna, maka penggunaan kosa kata *anjing* menjadi bahasa slang.

## **12. Komuk**

*Komuk* termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan kondisikan muka. *Komuk* membentuk akronim dengan mengambil bagian dari ko dari kondisikan dan muk dari muka. *Komuk* sendiri tergolong kedalam variasi bahasa slang yang bersifat meledek. Anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang menggunakan kosa kata bahasa slang komuk untuk memberitahu, meledek, atau untuk memerintah kepada temannya untuk mengkondisikan mukanya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dituturkan oleh NU-2, narasumber kelompok kedua membenarkan bahwa variasi bahasa slang *komuk* biasa digunakan oleh mereka. Berikut wujud kalimat penggunaan kosa kata komuk: “*komuk kueh diatur*” dalam bahasa Indonesia kalimat tersebut memiliki arti “*kondisi muka diatur*” dan kalimat tersebut memiliki unsur gramatikal yang tidak lengkap. Pada kalimat tersebut penggunaan *komuk* menjadi bentuk variasi bahasa slang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yang telah di uraikan. Hasil dan pembahasan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik”. Penelitian tersebut mengkaji penggunaan bahasa slang pada remaja di desa Kalinusu.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan variasi bahasa slang pada anak jalanan di kawasan Taman Kota Ajibarang. Dalam penelitian ini berhasil menemukan duabelas bentuk kosa kata (variasi bahasa slang) yang digunakan oleh anak jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang.

Kosa kata tersebut yang melanggar kaidah kebahasaan tersebut berupa kata Gaber, Bacot, Cod, Gas, Oi oi, Sebats, Gercep, Al men, Cok, Badog, Anjing, Komuk. Pada jenis variasi bahasa slang ini, terjadi karena dipengaruhi oleh faktor kelompok pergaulan dan lingkungan anak jalanan tersebut berada yang mengakibatkan perubahan bahasa menjadi tidak beraturan.

## **Bibliografi**

- Afiandi, M. D., Susanti, J., & Mawa, N. D. (2010). Variasi Bahasa Slang pada Komunitas Narkoba di Desa Mojopuro Wetan Bungah Gresik. *Jurnal Sastranesia*, 8(1), 1-9.
- Cahyani, B. D. I., Burhanuddin, & Jafar, S. (2020). Bentuk dan Fungsi Bahasa Slang pada Keterangan Foto Akun Lambe Turah di Media Sosial Instagram. *Jurnal Batrindo*, 1(2), 116-123.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2) 226-245.
- Eriyanti, R. W., Syarfuiddin, K. T., Datoh, K., & Yuliana, E. (2020). *Linguistik Umum*. Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Halim, H. (2016). *Cara Praktis Memahami & Menyusun Legal Audit Opinion*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Hamdani, A. (2012). *Jurnal Konvergensi*. CV Akademika.
- Heru, A., & Rukiyah, S. (2019). Penggunaan Bahasa Slang di Lingkungan Kampus Universitas PGRI Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PBRI Palembang*, 66-74.
- Khoirurrohman, T., & Abdan, M. R. (2020). Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Klinusu: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Semantika*, 1(2), 1-11.
- Kusumawati, T. I. (2018). Pudarnya Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1-10.
- Lestari, M. (2013). Bahasa Anak-anak Jalanan: Relevansinya dengan Budaya Multikultural Masa Kini (Sebuah Kajian Sosiolinguistik). *Lingua*, ix(1).

- Margiyanti, R., & Yuliyanto, A. (2021). Bahasa Slang dalam Akun Instagram @Moodrekeh.id. *Bapala*, 8(06), 164–176.
- Maulana, D. P., Rusminto, N. E., & Kusriani, N. (2020). Penggunaan Bahasa Slang pada Film Intouchables dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA. *Pranala: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 3(1), 1–12.
- Oktavian, M. R., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2021). Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Bahasa Slang Mahasiswa di Kawasan Kampus Universitas DR. Soetomo. *Jurnal Prakerta*, 03(02), 510–529.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohkman, F. (2013). *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multilingual*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhendar, N. (2016). Ragam Bahasa di Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Lokabahasa*, 7(1), 53–61.
- Sulaiman, A. (2019). Bahasa Slang Generasi Muda Dalam Media Sosial di Era Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Seniba)*, 45–54.
- Supartini, N. L. (2019). *Ragam Bahasa Pariwisata Bali*. Bali: Penerbit Nilacakra.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.